



 **Yesaya 64:5a**

Sekarang kita telah sampai pada permohonan doa yang ke-4 dalam doa Yesaya. Jika kita melihat doa-doa orang besar dalam Perjanjian Lama, bukanlah sekedar asal doa saja tetapi doa yang didasarkan kepada doktrin atau pengajaran. Ada dua spektrum yaitu disatu sisi ada gereja yang mengerti doktrin dengan benar namun tidak berdoa, dan disisi lain ada gereja yang berdoa sungguh-sungguh tetapi tidak ada doktrin. Kita bisa mengetahui kerohanian seseorang dengan melihat doanya. Perhatikan orang-orang dalam Alkitab yang sungguh mengerti Firman Tuhan, pasti doanya berbeda. Permohonan ke-4 ketika Yesus di salib yaitu suatu pertanyaan "Allahku..Allahku..mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Doa ini dikutip dari Mazmur, berarti doa didasarkan kepada Firman. Di dalam Alkitab banyak sekali hal-hal yang bisa kita jadikan sebagai pokok doa dalam persekutuan. Bukankah hari ini persekutuan doa menjadi kosong, kering, dan *melempem*? Karena pokok-pokok doanya hanyalah berisi meminta Tuhan berkati ini dan itu, dan ini adalah sesuatu yang membosankan. Kita tidak pernah membaca Alkitab, padahal didalamnya berisi banyak hal yang bisa didoakan. Misalnya berdoalah supaya memiliki pemikiran dan perasaan seperti Kristus, berdoalah supaya gereja bersatu, atau berdoa seperti Paulus yang

meminta dirinya didoakan supaya pada waktu berbicara diberikan keberanian untuk menyampaikan dan diberikan kata-kata yang tepat. Bahkan di Wahyu ada seruan "Berapa lama lagi Tuhan? Berapa lama lagi?" Seruan ini mirip dengan bagian yang akan kita bahas dari doa Yesaya kali ini, yaitu "Kami mau bertemu dengan Engkau." Pada bagian awal Yesaya mengatakan "Kami merindukan" "Kami membutuhkan-Mu", dan "Kami menantikan Engkau", lalu pada bagian ini Yesaya mengatakan "Kami mau rindu bertemu dengan Engkau" Dalam Bahasa Inggris dikatakan "*You meet him, who joyfully works righteousness*" Jadi terjemahan yang lebih tepat adalah "Engkau bertemu dengan mereka/dia yang dengan sukacita melakukan/mengerjakan kebenaran, dan Engkau bertemu dengan mereka yang mengingat Engkau." Kata kuncinya adalah *meet*/pertemuan. Kita setiap hari bertemu orang, dan setiap pertemuan itu banyak cirinya. Ada pertemuan yang *fruitful*, ada yang tidak baik, ada yang menyenangkan, ada yang mendatangkan kebencian, tetapi ada juga yang mendatangkan sukacita. Sepanjang hidup ini kita selalu bertemu dengan orang, namun pertemuan mana yang terbaik? Yaitu bertemu dengan Tuhan. Ini adalah satu-satunya dimana kita bisa menikmati berkat yang tidak mungkin dinikmati dalam pertemuan-pertemuan

yang lain. Pertemuan inilah yang dibicarakan Yesaya dalam bagian ini. Pertemuan dengan Tuhan menjadi satu alasan Nabi Yesaya untuk memohon Tuhan mengadakan *revival*. Kebangunan itu terjadi pada saat bertemu dengan Tuhan, dan itu yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam Alkitab maupun sejarah. Menjadi suatu tanda tanya jika seorang mengaku Kristen, tetapi dirinya tidak pernah berubah. Jika kita memiliki Yesus yang berkuasa tetapi kita sendiri tidak pernah berubah, ini adalah tanda tanya besar. Disini ada dua syarat untuk bertemu dengan Tuhan, ini bukanlah *salvation by works* tetapi kita berbicara dalam konteks keselamatan. Kita yang sudah di dalam Tuhan, lalu bagaimana kita bertemu dengan Dia?

Syarat yang **pertama** adalah mengerjakan kebenaran dengan sukacita dan dalam Bahasa Inggris dikatakan "*You meet him, who joyfully works righteousness.*" Lalu bagaimana kita dengan sukacita mengerjakan kebenaran? Pertama-tama kita harus memahami kebenaran itu sendiri. Sesuatu yang benar adalah yang sesuai dengan Firman Tuhan dan kehendak-Nya yang dinyatakan. Kebenaran ini bersifat mutlak. Saat ini kita berhadapan dengan *spirit* zaman dimana kebenaran itu tidak mutlak, dan tergantung persepsi serta hal lainnya. Segala sesuatu menjadi relatif, dan banyak dari kita yang dipengaruhi pemikiran ini. Kita sendiri tidak yakin bahwa apa yang Tuhan sampaikan adalah sesuatu yang mutlak, dan mengakibatkan kita tidak melakukan kebenaran. Jika kita percaya bahwa Yesus satu-satunya jalan keselamatan adalah sesuatu hal yang mutlak, maka kita akan pergi menginjili.

Akan tetapi jika kita berpikir bahwa masih ada jalan keselamatan di luar Yesus Kristus, maka kita tidak perlu melakukan penginjilan. Kita juga bisa belajar dari Daud dalam Mazmur 119:14 "Atas petunjuk peringatan-peringatan-Mu aku bergembira, seperti atas segala harta." Atas apa kita bersukacita? Manakah yang memberikan sukacita yang lebih besar? Pemazmur mengatakan atas Firman-Mu. Ada dua hal yang menyebabkan kita tidak bersukacita ketika mendengar Firman. Pertama, yang berkhotbah sesat dan tidak diurapi Tuhan. Kedua, kita sendiri sedang mengalami sakit rohani. Tanda jikalau Roh Kudus bekerja adalah bersukacita ketika menerima Firman Tuhan (1 Tes 1:6). Dalam Mazmur 119:127 "Itulah sebabnya aku mencintai perintah-perintah-Mu lebih daripada emas, bahkan daripada emas tua." Terkadang kita tidak suka mengikuti kelas-kelas pembinaan yang diadakan karena diharuskan membayar harga, tetapi kita lebih suka membayar harga untuk hal-hal yang remeh dan janji-janji palsu dalam seminar yang bersifat duniawi. Kita sudah terbiasa menghina Firman Tuhan, dan menganggap segala sesuatu yang berkaitan dengan Firman Tuhan harus gratis! Jemaat tidak diajar untuk berjuang, agar gereja bisa berdiri diatas kaki sendiri. Mendengarkan Firman adalah suatu kebutuhan kita karena dalam Alkitab dikatakan kita tidak hidup dari roti saja, melainkan dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah. Jika tidak diisi Firman, maka kita akan merasa kosong. Kita harus sadar bahwa Firman Tuhan itu penting, barulah kita bisa menikmati Firman. Kebiasaan baik seperti ini tidak datang dengan sendirinya tetapi memerlukan

disiplin rohani. Sebenarnya kita tidak bisa menikmati Firman dikarenakan kita tidak cinta kepada Tuhan. Terkadang kita juga memiliki kecurigaan kepada Tuhan. Kita kadang berpikir bersama Tuhan pasti akan membunuh sukacita kita. Hal ini membuat kita tidak suka akan Firman Tuhan. Ketika membaca Firman Tuhan tidak bisa kita langsung mendapatkan sesuatu, mungkin dalam situasi khusus bisa tetapi Tuhan mau kita mendalami dan bersabar. Agar kita tidak mencurigai Firman, kita harus belajar mengasihi Tuhan (1 Yoh 5:3). Perintah Tuhan berat atau tidak, kita harus taat lebih dulu karena Tuhan Yesus mengatakan kuk yang Kupasang ringan. Kasih, sukacita, dan melakukan kebenaran!

Hal yang **kedua** agar kita bisa bertemu dengan Tuhan adalah mengingat jalan Tuhan (Yes 64:5a). Belajarlah mengingat hal-hal yang sudah Tuhan lakukan kepada kita di masa yang lalu. Tuhan pernah menyuruh Yakub pergi ke Bethel ketika dia merasa sedih karena anak-anaknya membunuh orang-orang Filistin yang masih menderita kesakitan setelah disunat. Mereka membalas kejahatan orang Filistin yang telah memperkosa adik mereka. Mengapa Tuhan menyuruh Yakub ke Bethel? karena disitulah dia mengingat dimana pada waktu itu ada tangga dari surga, dan malaikat naik turun disitu. Kita juga harus demikian, ketika kita dalam kondisi kering secara rohani maka kita harus kembali kepada "Bethel" kita masing-masing. Kita harus kembali ke titik dimana kita pernah bertemu dengan Tuhan. Kita bisa saja mencatat setiap peristiwa-peristiwa yang Tuhan telah lakukan dalam hidup kita, dan hal ini dapat membantu kita melihat

cara kerja Tuhan dalam hidup kita. Tuhan kita adalah Tuhan yang teratur, dan ada benang merah dari rencana Tuhan dalam hidup kita yang bisa kita lihat. Untuk mengasihi Tuhan, kita harus belajar mengingat. Jika kita mengingat Tuhan, maka kita bisa mengasihi Tuhan. Mengingat pekerjaan Tuhan dalam hidup kita juga dapat membuat kita bersukacita serta bersyukur kepada Tuhan. Sudah sampai di titik mana perjalanan kita bersama Tuhan sekarang ini? Jangan sampai kita masih berada di titik yang sama seperti pertama kali kita bertemu Tuhan. Jika kita ingin bertemu Tuhan, harus ada usaha yaitu mengingat Tuhan. Janganlah menjauhkan diri dari pertemuan ibadah, karena Tuhan hadir secara khusus. Apa yang didoakan Nabi Yesaya itu akan digenapi baik dalam diri kita pribadi maupun dalam gereja, saat ini maupun nanti. Kebangunan rohani sejati atau pemulihan itu pasti terjadi pada saat Tuhan Yesus datang kembali. Amin.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-LB)